



Intervensi Berbasis Nilai "Bhuppa Bhabhu Ghuru Rato" untuk Menurunkan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja di Silo Jember

Herdina Indrijati^{1*}, Endah Mastuti², Maulia Gitawati Indiswari³

^{1,2,3} Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: herdina.indrijati@psikologi.unair.ac.id

Received 12-09-2024

Revised 04-10-2024

Published 02-12-2024

ABSTRAK

Kecamatan Silo menghadapi tingginya angka pernikahan dini, dengan 971 kasus pada tahun 2022. Kepala SMPN 2 Silo juga menyatakan keprihatinannya bahwa banyak siswa lebih memilih menikah muda daripada melanjutkan pendidikan. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya pengetahuan siswa, pengaruh keluarga, minimnya dukungan pencegahan, dan faktor budaya. Untuk mengatasi masalah ini, diperkenalkan intervensi berbasis nilai-nilai lokal "BHUPPA-BHABHU-GHURU-RATO" untuk mencegah pernikahan dini. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini dan menumbuhkan sikap yang menentangnya. Kegiatan dilakukan secara *offline* dengan metode pemodelan, edukasi, permainan interaktif, serta *pre-test* dan *post-test*. Hasil intervensi menunjukkan penurunan dukungan terhadap pernikahan dini dari 54,5% menjadi 22,2%, sementara yang menolak meningkat sebesar 46,1%. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap menentang pernikahan dini, serta dapat menjadi contoh untuk kegiatan serupa di sekolah atau daerah lain.

Kata kunci: BHUPPA-BHABHU-GHURU-RATO; Intervensi; Kearifan Lokal; Pernikahan dini;

ABSTRACT

Silo sub-district faces a high rate of early marriage, with 971 cases in 2022. The head of SMPN 2 Silo also expressed concern that many students prefer to marry young rather than continue their education. Contributing factors include low student knowledge, family influence, lack of prevention support and cultural factors. To address this issue, a local values-based intervention "BHUPPA-BHABHU-GHURU-RATO" was introduced to prevent early marriage. The activity was designed to increase knowledge about the dangers of early marriage and foster attitudes against it. Activities were conducted offline using modeling, education, interactive games, and pre-test and post-test methods. The intervention results showed a decrease in support for early marriage from 54.5% to 22.2%, while opposition increased by 46.1%. This program proved to be effective in increasing knowledge and attitudes against early marriage, and can be a model for similar activities in other schools or regions.

Keywords: BHUPPA-BHABHU-GHURU-RATO; Intervention; Local Wisdom; Early Marriage;

PENDAHULUAN

Jawa timur merupakan provinsi dengan kasus pernikahan dini tertinggi (10,44% lebih banyak dibandingkan angka nasional) dan kasus dispensasi pernikahan anak terbanyak (29,4% kasus nasional) se-Indonesia (Kemenko PMK, 2023). Kasus pernikahan dini ini semakin kuat urgensinya pada kabupaten Jember dengan 971



kasus pada tahun 2022 (Safitri, 2023). Salah satu Kecamatan di Jember yang masyarakatnya masih sering melakukan pernikahan adalah Kecamatan Silo. Hal ini turut dialami oleh Bapak Supriyanto, S.Pd selaku kepala sekolah UPTD SATDIK SMPN 2 Silo. Beliau mengeluhkan bahwa banyak dari siswa SMPN 2 Silo memilih untuk segera menikah dini. Para siswa juga memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Mereka seringkali memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan karena ingin menikah dini.

Hal ini tentunya membahayakan karena alat-alat reproduksi yang masih pada tahap perkembangan, psikologis yang belum matang, dan berpotensi menumbuhkan perilaku seksual menyimpang disebabkan oleh pernikahan dini (Oktavia dkk, 2018). Selain itu, pernikahan dini juga meningkatkan peluang KDRT (Sari & Umami, 2020) dan perceraian (Wowor, 2021). Dikonfirmasi melalui data dari dinas kependudukan Kabupaten Jember dalam laporan Badan Pusat Statistik (2017) bahwa terdapat 129.652 kasus perceraian di kecamatan Silo.

Bersama dengan mitra, penyebab pernikahan dipetakan menjadi beberapa faktor, dengan faktor utama berupa rendahnya pengetahuan siswa terkait dampak pernikahan dini dan motivasi berprestasi. Mitra juga menyampaikan bahwa terdapat pengaruh dari aspek- aspek seperti orang tua, pemerintah, dan sekolah yang belum menyediakan media edukasi yang menarik untuk mencegah siswa menikah dini. Penemuan serupa juga nampak pada penelitian Suyanto dkk. (2023) yang membuktikan bahwa akar penyebab pernikahan dini bukan sekadar alasan ekonomi, melainkan juga faktor sosial budaya masyarakat setempat. Hal ini menjadikan budaya pernikahan dini menjadi sikap yang diturunkan dari generasi ke generasi. Fakta ini mendukung bahwa pernikahan dini merupakan isu masyarakat yang kental akan faktor budaya. Oleh karena itu diperlukan intervensi yang berasal dari perspektif budaya setempat, salah satunya adalah falsafah BHUPPA-BHABHU-GHURU-RATO". Falsafah ini sangat dekat dengan masyarakat Silo, Jember mengingat bahwa mayoritas warga Silo memiliki ras madura yang paham dengan nilai ini.

"BHUPPA-BHABHU-GHURU-RATO" menekankan pada ketaatan masyarakat Madura pada lingkungan tempat ia berada, yang berurutan kepada Bapak - Ibu - Tokoh Penting - Pemimpin Setempat. Bersama mitra, rancangan intervensi ini disusun dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat yang relevan untuk mencegah pernikahan dini. Program intervensi kultural ini mampu secara efektif untuk mengubah perilaku masyarakat tertentu sesuai dengan faktor kebudayaan yang tepat diangkat, yang turut sejalan dengan expectation theory (Marsiglia dan Booth, 2015). Nilai yang diangkat ini lalu dikombinasikan dengan metode psikoedukasi berupa pendidikan, permodelan, permainan interaktif, dan diskusi

Model program ini dibuat dengan tujuan utama untuk menekan sikap mendukung pernikahan dini pada siswa SMPN 2 Silo Jember. Tujuan utama ini dicapai melalui tujuan kegiatan berupa meningkatkan pengetahuan tentang bahaya menikah dini serta menumbuhkan motivasi untuk berprestasi. Harapanya, program ini dapat

menekan angka pernikahan dini di SMPN 2 Silo Jember sehingga sesuai dengan fokus keempat *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni *quality education*.

METODE PELAKSANAAN

Intervensi dibuka dengan pendidikan yang berisi materi tentang bahaya, dampak, dan kompleksitas pernikahan dini. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, intervensi ini mengadopsi strategi pembelajaran aktif dengan aktivitas diskusi, permodelan, dan permainan interaktif. Pembelajaran aktif mengacu pada strategi instruksional dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, cara berfikir kritis, dan pengalaman belajar yang berarti (Hatta dkk, 2020).

Pada setiap materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Peserta lalu diarahkan untuk berdiskusi dan mengisi lembar jawaban. Pengisian lembar jawaban pun dibebaskan pada peserta. Hal ini menjadikan peserta dapat berdiskusi dan menuangkan hasil diskusi sekreatif mungkin. Metode diskusi digunakan karena berdampak dalam melibatkan semua siswa, mengurangi ketidakterlibatan, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis (Agustina dkk, 2018).

Pemodelan mengacu pada proses belajar dengan mengamati dan meniru orang lain. Hal ini juga dikenal sebagai Pembelajaran Observasional, di mana individu mempelajari pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai baru dengan melihat orang lain (Rexhepi, 2021). Sesuai dengan nilai kultural “Bhuppa-Bhabhu-Ghuru-Rato” yang berbicara tentang nilai kepatuhan, maka pihak-pihak yang dianuti oleh siswa akan menjadi agen untuk mencontohkan perilaku yang benar. Pihak kepala sekolah (Ghuru dan perwakilan orang tua (Bhuppa-Bhabhu) akan membuka pelatihan dengan memotivasi siswa agar tidak menikah dini. Pembicara terpendang, yakni Faizah Amar, S.Psi., M.Psi., Psikolog juga diundang untuk memberikan cerita keberhasilan untuk memotivasi siswa.

Peserta juga diberikan permainan untuk membantu mereka lebih memahami dampak, bahaya, dan kompleksitas pernikahan dini. Mereka diajak untuk melengkapi puzzle tentang kompleksitas pernikahan, diberikan media untuk menggambar dan menjelaskan bahaya menikah terlalu dini, dan bermain pohon cita-cita bersama. Metode permainan interaktif digunakan karena efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar (Cheung & Ng, 2021). Permainan interaktif juga terbukti meningkatkan imajinasi, pemecahan masalah, dan meningkatkan hasil pembelajaran (Yıldız, 2021).

Untuk mengetahui keberhasilan intervensi, evaluasi program juga dilakukan. Evaluasi program intervensi *BHUPPA-BHABHU-GHURU-RATO* dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, diukur melalui kuesioner pengetahuan (*pre-test* dan *post-test*) dan kuesioner sikap (*Attitude to Early Marriage* (Nirmalasari, 2022)). Secara kualitatif, evaluasi dilakukan dengan observasi peserta serta analisis luaran kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Intervensi ini dilaksanakan secara Luring di SMPN 2 Silo Jember pada bulan Agustus 2024. Fokus kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan mengubah sikap peserta terhadap pernikahan dini. Peserta kegiatan ini terdiri dari 33 siswa SMPN 2 Silo. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* terkait pengetahuan yang tersaji pada **Tabel 1**, diketahui bahwa intervensi ini berpengaruh pada peningkatan pengetahuan peserta mengenai bahaya, dampak, dan kompleksitas pernikahan dini. Sebelum intervensi, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan dalam kategori sedang (60,6%), yang mana prevalensi tersebut menurun saat *post-test* menjadi 36,4%. Peningkatan peserta dengan kategori pengetahuan tinggi juga terjadi, dari 39,4% saat *pre-test* menjadi 63,6% pada *post-test*. Secara umum, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 24,1%. Menurut Hanik dkk (2021), kegiatan pengabdian masyarakat dinyatakan berhasil bila nilai rata-rata pengetahuan pada peserta meningkat minimal sebesar 20%.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan *Pre-Test* & *Post-Test*

Kategori Pengetahuan		N(%)	Rata-Rata
Pre - Test	Rendah	0 (0%)	5,8
	Sedang	20 (60,6%)	
	Tinggi	13 (39,4%)	
Post - Test	Rendah	0 (0%)	7,2
	Sedang	12 (36,4%)	
	Tinggi	21 (63,6%)	

Hasil intervensi juga dapat dilihat dari perubahan sikap yang tersaji di Tabel 2. Sebelum intervensi, mayoritas peserta memiliki sikap Mendukung. Pada *pre-test* 18 peserta menunjukkan sikap mendukung (54,5%) dan 13 peserta menunjukkan sikap Tidak Mendukung (39,4%). Pada *post-test*, angka peserta dengan sikap mendukung turun sebesar 22,2% menjadi 14 peserta (42,4%). Di lain sisi, peserta yang tidak mendukung pernikahan dini meningkat sebesar 46,1% menjadi 19 peserta (57,6%).

Tabel 2. Hasil Sikap *Pre-Test* & *Post-Test*

Kategori Sikap		N(%)
Pre - Test	Mendukung	18 (54,5%)
	Tidak mendukung	13 (39,4%)
Post - Test	Mendukung	14 (42,4%)
	Tidak mendukung	19 (57,6%)

Secara kualitatif, peserta menunjukkan perubahan yang positif dari hasil observasi dan luaran kegiatan. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku peserta yang seiring dengan berjalannya waktu menjadi semakin aktif, serius, dan mengajukan pertanyaan dengan penuh antusias. Peserta juga menunjukkan hasil diskusi yang kritis dan kreatif pada lembar jawaban yang ada. Dalam hal menemukan motivasi awalnya

bingung dan ragu mengenai impian dan tujuan hidup mereka dalam 5-10 tahun mendatang, akhirnya mampu merumuskan cita-cita secara spesifik melalui permainan 'Pohon Cita-Cita'.



Gambar 1. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Program intervensi berbasis nilai "BHUPPA-BHABHU-GHURU-RATO" di SMPN 2 Silo, Jember terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya, dampak, dan kompleksitas pernikahan dini serta sikap tidak mendukung pernikahan dini. Integrasi berbagai aspek dari "BHUPPA-BHABHU-GHURU-RATO" berkontribusi pada perubahan sikap yang melibatkan banyak elemen masyarakat sekitar mitra. Untuk meningkatkan efektivitas, disarankan adanya sosialisasi dan promosi lebih luas agar peserta tidak hanya terbatas pada SMP di satu wilayah. Mengingat permasalahan ini merupakan budaya yang telah lama ada, diperlukan tambahan waktu pelaksanaan untuk memperluas pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih Universitas Airlangga yang telah mendukung sepanjang pelaksanaan dan keberlanjutan dari program ini. Terima kasih juga kepada mitra yakni SMPN 2 Silo Jember, serta masyarakat setempat serta stakeholders lain yang turut mensukseskan program intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., Maryati, N. S., & Altaftazani, D. H. (2018). Application of Discussion Methods to Improve Student Learning Outcomes in Class IV Students in SDN

- 084 Cikadut. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 1(2), 57-64.
- BPS Kabupaten Jember. (2017). Dapat diakses si: <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2017/08/20/1fa125a3b5ed88703dc88f1a/kabupaten-jember-dalam-angka-2017.html>
- Cheung, S. Y., & Ng, K. Y. (2021). Application of the educational game to enhance student learning. In *Frontiers in Education* (Vol. 6, p. 623793). Frontiers Media SA.
- Hanik, N. R., Harsono, S. and Wiharto, T. (2021) 'Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Jajanan Sehat Pelancar ASI pada Ibu-Ibu dan Kader Posyandu Dahlia 6 Gabahan Jombor Sukoharjo', *Jurnal Adimas*, 17, pp. 9-14
- Hatta, P., Aristyagama, Y., Yuana, R., & Yulisetiani, S. (2020). Active learning strategies in synchronous online learning for elementary school students. *Indonesian Journal of Informatics Education*, 4(2), 86-93.
- Kemenko PMK. (2023). *Mendesak! Jawa Timur Darurat Perkawinan Anak*. Dapat diakses si: <https://www.kemenkopmk.go.id/mendesak-jawa-timur-darurat-perkawinan-anak>.
- Marsiglia, F.F. and Booth, J.M. (2015). Cultural adaptation of interventions in real practice settings. *Research on social work practice*. 25(4), 423-432.
- Nirmalasari, V. A. (2022). *The Relationship of Emotional Intelligence with Attitude to Early Marriage of Late Adolescents in Cermedistrict, Gresik Regency* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Oktavia, E.R. et al. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada remaja umur 13-19 tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. 2(2):239-248.
- Rexhepi, B. (2021). The Modelling Process As An Instructional Strategy In Language Teaching Process: Strategies in Language Teaching Process. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 8-16.
- Sari, L. Y., & Umami, D. A. (2020). Fenomena KDRT Dalam Pernikahan Dini (Studi Kasus) di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Tahun 2020. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Safitri. (2023). Perkawinan Anak Masih Tinggi - Radar Jember. Dapat diakses si: <https://radarjember.jawapos.com/jember/791100739/perkawinan-anak-masih-tinggi>
- Suyanto, B., Sugihartati, R., Hidayat, M.A., Egalita, N. and Mas'udah, S. (2023). The causes and impacts of early marriage: the ordeal of girls in East Java Indonesia. *Sociologia Problemas e Práticas*, 71-94.
- Wowor, J. S. (2021). Perceraian Akibat Pernikahan dibawah Umur (Usia Dini). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(05), 814-820.
- Yıldız, E. (2021). The Effect of Educational Game Method on Learning Achievements of 7th Grade Students with Different Learning Styles. *Science Education International*, 32(2), 88-95.